

Islam Digest

REPUBLIKA



MASJID AGUNG BANTEN

Sarat Nilai-nilai Islam dan Multibudaya

Pintu masjid dibuat rendah dengan tujuan agar umat Islam senantiasa merendahkan diri di hadapan Allah.

ARSITEKTUR HLM B4



DANNY WILLIAMS

Terkesima dengan Suara Azan

“Sebisa mungkin aku berusaha untuk menjadi hamba Allah yang baik.”

MUALAF HLM B12

REPUBLIKA ● AHAD, 26 SEPTEMBER 2010 ● B1

PIAGAM MADINAH

TOLERANSI UMAT ISLAM

Oleh Syahrudin El-Fikri

Umat Islam akan marah apabila kehormatan agamanya dinodai dan diinjak-injak.

Indonesia adalah bangsa yang besar. Tidak saja dari jumlah penduduk yang mencapai 235 juta jiwa, tetapi juga pulau yang luas dan banyak jumlahnya. Begitu juga adat istiadat, bahasa, budaya, dan suku bangsa. Jumlah agama pun sangat banyak, mulai dari Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Kong Hucu. Bahkan, di beberapa daerah tertentu, masih ada penduduk yang menganut animisme dan dinamisme.

Keragaman budaya, bahasa, adat istiadat, suku, dan agama itu menjadikan bangsa ini sebagai negara yang sangat majemuk di dunia. Namun, kendati berbeda-beda, semuanya tetap satu, yakni Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika.

Dalam masalah agama, kerukunan umat beragama di Indonesia begitu luar biasa baik. Bahkan, sejumlah negara sering kali menjadikan Indonesia sebagai *pilot project* kerukunan umat beragama.

Kemajemukan yang demikian besar itu sering kali dimanfaatkan oleh kelompok tertentu yang tidak senang kepada Indonesia. Mereka membuat kerusuhan dan pertikaian pada kelompok tertentu. Namun, pelakunya sering kali dituduhkan kepada kelompok mayoritas. Umat Islam sebagai pemeluk agama mayoritas acap kali menjadi tertuduh. Umat Islam di Indonesia adalah umat yang mayoritas. Jumlahnya terbesar di dunia.

Dalam beberapa pekan terakhir ini, kerukunan umat beragama di Indonesia sedikit mengalami keretakan. Umat Islam menjadi tertuduh sebagai kelompok pelaku kekerasan terhadap kelompok minoritas. Bahkan, karena mayoritas, umat Islam juga menjadi tertuduh karena dianggap tidak memiliki toleransi terhadap umat lain yang ingin mendirikan tempat ibadah. Tentu saja masih banyak tuduhan tendensius lainnya yang dialamatkan kepada umat Islam.

Benarkah Islam dan kaum Muslim suka berbuat kasar, pelaku terorisme yang senantiasa menegakkan agama dengan pedang, dan berbagai tuduhan negatif lainnya? Tentu saja tuduhan itu sangat tidak berdasar. Sebab, tak ada bukti konkret agama Islam yang mengajarkan perbuatan kasar tersebut. Islam juga percaya bahwa agama lain pun tidak mengajarkan umatnya untuk berbuat kasar.

Lihatlah sejarah berdirinya negara Islam di Madinah, bagaimana tolerannya Rasul SAW terhadap umat lain. Bahkan, bagaimana umat Islam dengan lapang dada harus menerima Perjanjian Hudaibiyah yang dianggap menguntungkan pihak non-Muslim. Bagaimana Rasulullah begitu menghormati Yahudi dan sikap keteladanan Umar bin Khattab terhadap umat lain. Itu semua menunjukkan bukti bahwa pemeluk Islam itu merupakan umat yang sangat toleran terhadap kelompok lain.

Islam pun hanya akan melakukan perlawanan apabila Islam dan umat Islam diganggu atau kehormatan dan keyakinan agamanya diinjak-injak. Umat Islam akan marah bila Alquran yang menjadi kitab sucinya dibakar. Umat Islam akan bersikap keras bila kehormatan agamanya dinodai. Selama kehormatan agamanya terjaga, umat Islam pun tak akan pernah bertindak keras. ■

